SKRIPSI

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

RETNO RISTI DARMAWANTI NPM: 1701030029



JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1443 H/ 2021M

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RETNO RISTI DARMAWANTI

NPM. 1701030029

Pembimbing I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Pembimbing II : Khodijah, M.Pd.I

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1443 H / 2021 M

PERSETUJUAN

Nama : Retno Risti Darmawanti

NPM : 1701030029

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK

KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Khodijah, M.Pd.

Pembimbing II

Metro,

NIP. 19861217 201503 2 006

November 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A fringmulyo Melro Timur Kota Melro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail; tarbiyah.inin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Perihal

: Pengajuan Munagosyah

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama

: Retno Risti Darmawanti

NPM

: 1701030029

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang berjudul: POLA

ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK

KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN

LAMPUNG TIMUR

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan sebagai syarat untuk menyusun skripsi.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Penshimbing I

Metro, November 2021 Pembimbing II

Dian Ika Privattoro, M.Pd.

NIP. 19820417 100912 1 002

Khodijah, M.Pd.I

NIP. 19861217 201503 2 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasahah, M.Pd.I MIR 19881019 201503 2 008

IRIN

KEMENTRIAN AGAMA REPULIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JalanKi.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

No. B - 5286 /11-28-1/D/PP-00-9/12/2021

Skripsi dengan Judul: POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: Retno Risti Darmawanti, NPM: 1701030029, Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Rabu/24 November 2021.

TIM PENGUII:

MUNACOSAH

Ketua/Moderator

: Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I

: Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji II

: Khodijah, M.Pd.I

Sekretaris

: Aulia Rahma, M.Pd

Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

> Dr. Zuhairi, M.Pd HP, 19620612/198903 1 006

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh RETNO RISTI DARMAWANTI 1701030029

ABSTRAK

Salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan adalah pola asuh orangtua. Orangtua merupakan lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang membentuk kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. Oleh sebab itu orangtua harus lebih memperlihatkan pola asuh yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter sejak dini, sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya, keterkaitan pola asuh orangtua dengan membentuk karakter anak usia dini dimaksudkan sebagai upaya orangtua dalam meletakkan dasardasar karakter pada diri anak. Pendidikan dari orangtua dalam keluarga sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, anak yang ditanamkan karakter sejak dini akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Melihat hal tersebut makna penulis mengadakan penelitian secara lebih dalam mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memudahkan penganalisaan data, lalu diinterprestasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak telah mulai mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pola Asuh Orangtua dan Membentuk Karakter Anak Usia Dini

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Retno Risti Darmawanti

NPM

: 1701030029

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2021

Menyatakan

Retno Risti Darmawanti NPM 1701030029

MOTTO

عن أبي هريرة ﴿ عَلَى الْفِطْرَهُ. فَأَبُواهُ يُهَوِّدَانِهِ النبي عَلَيُ اللهِ عَلَى الْفِطْرَهُ. فَأَبُواهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْيُدَانِهِ أَوْيُمَا جِسَانِهِ (رواه النخار)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a, Bersabda nabi Saw, 'setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi'. (HR. Bukhari).

"Anak adalah cerminan rumah tangga dan anak bukanlah raja yang harus dituruti segala kehendaknya"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan guna mencapai cita-cita yang penulis harapkan. Hasil *study* ini penulis persembahkan kepada :

- Kedua orangtua saya, Bapak Sudarmanto dan Ibu Suherni yang telah mendidik saya sedari kecil dan selalu memberikan doa serta dukungan penuh supaya saya selalu optimis dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini.
- 2. Adik saya Sinta Dwi Herawati yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Sahabatku Devi Yunitasari dan Fida Yuliana yang selalu membantu, menghibur, memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Almamaterku Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
- 5. Temen-temen seperjuangan Jurusan PIAUD angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan bersama kalian kumaknai arti persahabatan.

KATA PENGANTAR

Dengan kelimpah rahmat dan hidayah yang telah Allah SWT berikan dengan begitu penulis bisa menuntaskan tugas skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjuru, dengan begitu penulis berterimakasih banyak kepada:

- 1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag Selaku Rektor IAIN Metro
- 2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro
- 3. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan PIAUD IAIN Metro
- 4. Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd dan Ibu Khodijah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
- 5. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
- 6. Kepala Sekolah PAUD Azkya Braja Sakti VI, ibu Puji Kurniawati, S.Pd

Namun penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, November 2021

Penulis

Retno Risti Darmawanti

NPM. 1701030029

DAFTAR ISI

HALAMA	AN SAMPUL
HALAMA	AN JUDULi
	UJUAN ii
	NAS iv
	AHAN
	K v
	LITAS PENELITIAN vi
	vii
	BAHANiy
	ENGANTAR
	ISIxi
	TABEL xiv
DAFIAK	LAMPIRAN xv
DARIDE	NDAHULUAN
	Latar Belakang
	•
	-3
D.	Penelitian Relevan
DAD II IZ	
	AJIAN TEORI
A.	Pola Asuh Orangtua
	1. Pengertian Pola Asuh Orangtua
	2. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh 14
	4. Metode Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter
_	Anak Usia dini
В.	Karakter Anak Usia Dini
	1. Pengertian Karakter Anak Usia Dini
	2. Karakteristik Anak Usia Dini
	3. Nilai-nilai Dasar Karakter Anak Usia Dini
	4. Manfaat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini
	5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter
	Anak Usia Dini
	6. Metode dalam Membentuk Anak Berkarakter Sejak Usia
	Dini
C.	Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter
	Anak Usia Dini
BAB III N	METODE PENELITIAN 44
	Jenis dan Sifat Penelitian
	Sumber Data 45

C. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Metode Wawancara	47
2. Metode Observasi	47
3. Metode Dokumentasi	48
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
1. Sejarah Singkat di PAUD Azkya Braja Sakti VI	51
2. Profil PAUD Azkya Braja Sakti VI	51
3. Visi, Misi, dan Tujuan di PAUD Azkya Braja sakti VI	52
4. Sarana dan Prasarana di PAUD Azkya Brja Sakti VI	52
5. Data Peserta Didik di PAUD Azkya Braja Sakti VI	54
6. Struktur Organisasi di PAUD Azkya Braja Sakti VI	56
7. Denah Lokasi di PAUD Azkya Braja Sakti VI	58
B. Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak	K
Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara	a
Kabupaten Lampung Timur	59
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat tentang Pola Asuh Orangtua	a
dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja	
Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur	77
DAD V DENITIEUD	
BAB V PENUTUP	0.7
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Sarana dan Prasarana PAUD Az	zkya Braja Sakti VI55	5
Tabel 2 Data Media Pembelajaran PAUD Azl	kya Braja Sakti VI55	5
Tabel 3 Data Peserta Didik PAUD Azkya Bra	aja Sakti VI56	6

DAFTAR GAMBAR

D : 44	a	0 : : : : : : : : : : : : : : : : : : :	.	D : 01.	* **	
Bagian 4.1	Struktur	Organisasi PAU) Azkva	Braia Sakti	VI	57
		- 6	J			

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan Izin *Pra-Survey*

Lampiran 2. Surat Balasan *Pra-Survey*

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 4. Surat Izin Research

Lampiran 5. Surat Tugas

Lampiran 6. Surat Balasan Izin Research

Lampiran 7. Surat Bebas Pustaka

Lampiran 8. Surat Jurusan

Lampiran 9. Outline

Lampiran 10. Alat Pengumpulan Data

Lampiran 11. Dokumentasi

Lampiran 12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik orangtua dan anak.¹

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²

Peranan orangtua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting kerena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuanya. Tugas orangtua adalah sebagai

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, 35

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, 80

guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.³

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.⁴ Adapun batas usia anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak usia pra-sekolah yaitu anak vang berusia dari umur 0:0 sampai umur 6:0 tahun". ⁵ Memberikan pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun, karena pada masa ini panca indranya masih dalam masa peka. Pada masa ini pula muncul gejala kenakalan, anak sering menentang kehendak orangtua, terkadang menggunakan katakata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, orangtua hendaknya benarbenar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa ni adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa "golden age (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya".6

Bagi orangtua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itulah sebabnya mengapa orangtua perlu merasa terpanggil untuk mendidik

³ Ibid, 36

⁴Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Tugu Publisher, 2012, Cet 1, 117

⁵Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, Cet 1, 34

⁶Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Tugu Publisher, 2012, Cet 1, 117

anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri anak.

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orangtua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan ibu atau ayah beranggapan jika anak sudah diserahkan kepada guru sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka, padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan orang tua dirumah, sehingga dapat mengenal sebuah ungkapan bahasa arab "Al ummu madrasatul 'ula" ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia.

Proses membangun karakter pada anak juga ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga "berbentuk" unik, menarik, dan berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap orang memiliki karakter berbeda-beda. Ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam budaya setempat.

Dengan demikian, dalam pendidikan karakter, setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif atau negatif. Jika ibu ayah membentuk karakter positif sejak anak usia dini, maka yang berkembang adalah perilaku positif tersebut. Jika tidak, tentu yang akan terjadi sebaliknya. ⁷

_

⁷ Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak usia Dini*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011, 7-8

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan pada 22 Desember 2020 di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, Penulis melakukan wawancara kepada orangtua maupun guru terkait dengan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini. Upaya dalam memberikan pola asuh guna membentuk, membina, dan menyeimbangi karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau tauladan bagi anak yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh pertimbangan dan kemauan tinggi.

Setelah penulis mengobservasi pada tanggal 25 Desember 2020 di lokasi penelitian ternyata dalam membentuk karakter anak belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Itu semua terjadi kurangnya kepedulian orangtua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak mudah terpengaruh meski banyak teman yang mencontohkan hal-hal yang tidak baik, maka saat anak sedang berada diluar rumah anak akan terbiasa dengan karakternya yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orangtuanya.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian anak adalah keteledoran kedua orangtua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Dimulai dengan luapan emosi kemarahan, dikarenakan sikap anak yang kasar suka memukul

terhadap teman-temannya, saling membentak dikarenakan anak malas belajar atau masuk sekolah, sikap orangtua yang selalu memerintah dan anak harus bisa mematuhi perintah yang diberikan. Meskipun begitu terdapat juga anak yang selalu ingin dituruti kemauannya, selalu dimanja oleh orangtuanya, dan orangtua membiarkan anak bermain tanpa batas waktu.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini perlu dibahas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang "Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah

- 1. Bagaimana Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur ?
- 2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui Pola Asuh dan Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran guna untuk membantu orangtua dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pola asuh orangtua yang otoriter dalam membentuk karakter anak usia dini.
- b. Untuk membantu orangtua dalam membina dan mendidik anak agar mampu menjadi insan yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan "bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terlebih dahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penelitian mengungkapkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan

dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada".⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana penelitian tersebut membuat karya ilmiah, pada bagian ini penulis dapat membedakan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Adapun penelitian yang penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

- 1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ika Pertiwi dengan judul " *Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim di Desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah*". Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter dalam keluarga muslim, yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak membahas tentang pola asuh orangtua melainkan pendidikan karakter dalam keluarga muslim.
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Rosida dengan judul "Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Diri Anak (Studi Kasus) di Tiuh Indraloka 1 Tulang Bawang Tahun 2016", yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tidak membahas tentang karakter melainkan cenderung membahas tentang kedisiplinan.
- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT- Al-Mukminun Metro. Penelitian ini yang membedakan dengan yang penulis

⁸Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, Cet 1,

- lakukan yaitu penelitian ini tidak membahas tentang karakter melainkan cenderung membahas tentang kedisiplinan.
- 4. Penelitian yang di lakukan oleh Destiana Pratiwi judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 tahun) Prasekolah di TK Margobhakti Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Penelitian ini yang membedakan dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian tidak membahas tentang karakter melainkan kemandirian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh adalah cara-cara orangtua dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri. 9 Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologi (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. 10

Sedangkan pengertian orangtua adalah "Ayah, Ibu (orangtua) yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani) di kampung. 11 "Orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang

⁹Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini* (Konsep dan Praktik PAUD Islam), Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Cet 1, 25

10 Mansur Muslich, Pendidikan karakter Meniawah

Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Cet 1, 100

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, 987

dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis". ¹²

Menurut Gunarsa Singgih pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orangtua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.¹³

Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja, atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orangtua dapat diartikan sebaga interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah bentuk, cara serta perilaku yang diterapkan orangtua kepada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu kewaktu dalam rangka membimbing dan mengasuh anak dengan baik dengan lingkungan sosialnya.

¹⁴ Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 55

-

¹² Hastuti dan Zamralita, "Penyesuaian Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental Ringan", jurnal ilmiah psikologi "ARKHE", 2004, 90

Singgih Gunarsih, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007, 109

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua. Studi klasik tentang hubungan orangtua dan anak yang merekomendasikan empat tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu otoritatif, otoriter, permisif, dan demokratis.

a. Pola asuh otoritatif (authoritative parenting)

Pola asuh otoritatif adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anakanak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Anak-anak prasekolah dari orangtua yang otoritatif cenderung lebih percaya pada diri sendiri, pengawasan diri sendiri, dan mampu bergaul baik dengan teman-teman sebayanya. Pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan rasa harga diri yang tinggi (high self-esteem), memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara sosial.

b. Pengasuhan otoriter (authoritarian parenting)

Pengasuhan otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua. Orangtua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Orangtua otoriter juga cenderung bersikap berwenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan-pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka. Anak dari orangtua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan diri sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain.

c. Pola asuh permisif (permissive parenting)

Pola asuh permisif adalah jenis gaya pengasuhan yang ditandai oleh tuntunan rendah dengan responsif tinggi. Orangtua yang permisif cenderung sangat mencintai, tapi memberikan sedikit panduan dan aturan. Gaya pengasuhan permisif dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu: pertama, pengasuhan permissive-indulgent yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan permissive-indulgent diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orangtua yang permissive-indulgent cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan agar

semua kemauanya dituruti. *Kedua*, pengasuhan *permissive-indifferent*, yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua yang *permissive-indifferent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, rasa harga diri yang rendah.¹⁵

d. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini lebih kondusif dalam membentuk karakter anak. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggungjawab. Pola asuh demokratis mempunyai ciri yaitu ada kerjasama antara orangtua dan anak. Anak diakui sebagai pribadi. Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku.¹⁶

Berdasarkan jenis-jenis pola asuh yang dilakukan oleh orangtua di atas, maka anak akan belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh yang otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orangtua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan anak. Artinya, jenis pola asuh yang diterapkan

,

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016, 144-145

¹⁶Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, 102

oleh orangtua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter anak oleh orangtua.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pola asuh anak adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan orangtua

Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak memengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya.

c. Budaya

Seringkali orangtua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak, karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan.¹⁷

¹⁷Putri Lia Rahman dan Elvi Andriani Yusuf. "Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Masyarakat Pesisir Pantai" dalam Predicara. Vol 1, No.1/September 2012, 23

d. Pengalaman masa lalu orangtua

Pengalaman masa lalu orangtua terkait pola asuh ataupun sikap orangtua mereka. Biasanya orangtua akan menggunakan pola asuh orangtua mereka yang terdahulu apabila hal tersebut dirasa bermanfaat.

e. Nilai-nillai yang dianut oleh orangtua

Tiap orang memiliki nilai yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya. Ada orangtua yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka, atau ada juga yang mengutamakan segi rohani, dan lain sebagainya. ¹⁸

f. Jenis pekerjaan orangtua

Jenis pekerjaan dapat pula memengaruhi pengasuhan, misalnya orangtua yang bekerja sebagai tentara mungkin lebih bersikap otoriter dan suka memberi perintah, orangtua yang bekerja sebagai pengacara mungkin lebih suka menggunakan penalaran dan penjelasan sementara orangtua yang bekerja sebagai wiraswasta biasanya menekankan kemandirian, kompetensi, dan kepercayaan diri. 19

g. Tingkat sosial ekonomi

Orangtua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat di bandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi rendah.

1, No. 02/Juni 2012, 3

Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, 51-52

¹⁸Gabriella Prillycia Mantiri dan Andriani Fitri, "Pengaruh Konformitas dan Persepsi Mengenai Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Deliquency)" dalam Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, Vol. 1, No. 02/Juni 2012, 3

h. Kepribadian orangtua

Kepribadian orangtua meliputi bagaimana pengalaman pola asuh yang telah di dapatkan oleh orangtua.

i. Jumlah anak

Jumlah anak akan menentukan pola asuh yang diterapkan orangtua. Orangtua yang memiliki banyak anak (keluarga besar) cenderung mengasuh dengan pola asuh yang berbeda-beda. Sedangkan orangtua yang hanya memiliki sedikit anak, maka orangtua akan cenderung lebih intensif dalam mengasuh anak.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua antara lain: pendidikan orangtua, lingkungan, budaya, pengalaman masa lalu orangtua, nilai-nilai yang dianut oleh orangtua, jenis pekerjaan orangtua, tingkat ekonomi, kepribadian orangtua, dan jumlah anak.

4. Metode Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Metode pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak meliputi *responding, preventing, monitoring, mentoring, dan modelling.*Dari kelima konsep tersebut mempunyai arti sebagai berikut.

 Responding adalah merespon anak dengan tepat. Anak sangat membutuhkan respon yang tepat dan benar terhadap apa yang mereka

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V*, Jakarta: Erlangga, 1997, 234

- tanyakan atau mereka ketahui, sehingga orangtua atau pengasuh harus responding terhadap anaknya.
- 2. *Preventing* adalah mencegah anak berperilaku yang bermasalah atau beresiko. Orangtua atau pengasuh juga perlu *preventing* terhadap anak, mencegah dan mengawasi anak agar tidak berperilaku yang negatif atau beresiko terhadap diri anak itu sendiri.
- 3. *Monitoring* adalah mengawasi anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar atau perhatian secara penuh. Pengawasan orangtua terhadap anak yang berusaha berinteraksi dengan lingkungannya sangat dibutuhkan, jika interaksi yang terjadi negatif maka anak itu akan berperilaku negatif pada orangtua dan keluarganya.
- 4. *Mentoring* adalah membantu secara aktif dalam tindak anak atau pada perilaku anak. Membantu anak agar tidak berperilaku negatif dengan anak akan berperilaku baik atau sopan.
- 5. *Modelling* adalah menjadi orangtua sebagai contoh yang positif pada anak. Orangtua adalah modelling untuk anak-anaknya sehingga menjadi orangtua dituntut untuk selalu memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya.²¹

_

²¹Eka Kurnia Susanti, Skripsi *Pola Pengasuhan Anak dalam Pembentukan Kepribadian di Rumah Edukasi Way Halim Bandar Lampung*. 2018, 61-62

B. Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.²² Karakter merupakan "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan "mesin" pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.²³

"Pengertian karakter secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku". Dari pengertian karakter, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai universal atau pola tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui proses kebiasaan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terpatri dalam diri sehingga akan terwujud dalam perilaku.

Anak usia dini mengalami perkembangan fisik dan motorik, tidak terkecuali perkembangan kepribadian, karakter, watak, emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang tumbuh dengan pesat. Oleh karena itu jika menghendaki bangsa yang cerdas, dan berbudi pekerti

²³Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, Cet 3, 11

²²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,Cet 3, 2013, 42

²⁴Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, Cet 1, 42

luhur (bermoral baik) maka pembentukan karakter pada anak harus dilakukan dengan pola pengasuhan yang benar sejak masa usia dini.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang. Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus-menerus yang dimulai dalam keluarga. Sifat karakter dapat dipengaruhi lingkungannya, penanaman nilai-nilai agama, moral, dan budi pekerti sangat penting dilakukan sejak dini.

Anak usia dini daya ingatnya masih kuat dan hafalannya masih bersih, belum dipengaruhi oleh berbagai macam problem dan kesulitan. Oleh karenanya, ia banyak menghafal sesuatu meski ia tidak memahaminya. Perkembangan karakter anak usia dini, yaitu sebagai berikut.²⁵

1. Senang dimotivasi

Pemberian motivasi sangat penting diberikan kepada anak usia dini terutama ketika ia menentang, tidak bisa membedakan salah dan benar dan ketika banyak bergerak serta tidak mau diam.

2. Senang bermain dan bersenang-senang

Bermain bukan sesuatu yang tercela bagi anak usia dini, bahkan permainan itu menjadi sarana untuk memperoleh keterampilan-

²⁵ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, 17-26

keterampilan, mengumpulkan pengalaman, dan mengembangkan kecerdasan. Anak perlu dididik agar suka belajar.

3. Bermain sambil belajar

Anak belajar dengan bermain dengan bantuan permainan edukatif.

4. Membaca, berbicara, dan bertanya

Membaca buku untuk anak sangat berguna pada saat anak-anak mulai dapat memusatkan perhatian untul jangka waktu yang pendek.

5. Bermain game

Bermain game mengajarkan keterampilan sosial yang sangat berguna. Anak belajar mengenal giliran dan tahu bahwa mereka tidak bisa selalu menjadi pemain yang pertama. Ini merupakan keterampilan dasar yang akan sangat berguna ketika anak masuk prasekolah atau bermain-main di taman bermain. Belajar menerima kekalahan dan tidak bermain curang bukanlah hal yang mudah bagi anak.

6. Menonton televisi

Acara anak-anak di TV dan komputer juga sangat bermanfaat bagi anak. Acara TV seperti *Barnry* atau *Sesame Street* mengajarkan nilainilai yang baik dan mendorong anak untuk berpatisipasi dalam bernyanyi, belajar, dan bermain. Di sisi lain, terus-terusan menonton TV akan membuat anak bergantung pada sumber hiburan yang satu itu dan tidak banyak melakukan aktivitas permainan lain.

7. Bermain komputer

Komputer bisa membantu anak belajar. Banyak anak prasekolah belajar matematika dasar dan membaca dengan menggunakan komputer.

8. Senang berkompetisi dan berkelahi

Potensi ini jika diarahkan niscaya menjadi faktor yang penting untuk menjadikan anak yang unggul dan kreatif.

9. Berpikir imajinatif

Anak usia dini mampu menciptakan hal-hal baru dari kekuatan imajinasinya, karena itu imajinasi sering menguasai pikirannya.

10. Cenderung ingin mendapat keterampilan

Jika ayahnya seorang pedagang, atlet, tukang besi, guru, anaknya akan berusaha memperoleh itu dari ayahnya dengan cara menirunya. Itu terjadi pada anak usia dini yang belum berusia 6 tahun. Adapun berusia 6 tahun kecenderungan itu akan berkurang.²⁶

Segala hal yang bersifat teoritis, kaku, banyak nasihat, dan menonton membuat mereka kehilangan minat dan tidak segan untuk mengalihkan perhatiannya pada hal lain yang lebih memuaskan hatinya, namun mereka akan sangat antusias terhadap segala bacaan atau tontonan yang dapat membangkitkan imajinasi dan daya fantasinya seperti: menggambar, bermain peran, bermain dan mendengarkan cerita.²⁷ Anak usia prasekolah, yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pemerintah Indonesia

-

Muhammad Fadillah, Desain Pembelajaran PAUD, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
 Zubaedi, Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah),
 Depok: Rajawali Pers, 2017, 38

menetapkan bahwa anak TK dan RA adalah anak yang berada dalam rentang usia 4 sampai 6 tahun.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini penting diketahui sebagai bentuk kepedulian pada perkembangan anak yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga akan tumbuh anak-anak yang memang diharapkan.

3. Nilai-nilai dasar Karakter

Pembentukan karakter anak melalui orangtua sejak dini sangatlah penting. Keterkaitan komponen lain seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pelaksanannya juga sangat mutlak diperlukan. Memilih orangtua sebagai *entripoint* (titik masuk) dalam menanamkan karakter yang dilakukan dengan konsep serta pendekatan yang benar, dihadapkan dapat berperan sebagai potensi pendidik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama, norma dan etika yang dianutnya.

Dari sudut pandang sosiologis, terdapat tujuh fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak yaitu:

- a. Fungsi biologis artinya, keluarga merupakan tempat memenuhi semua kebutuhan biologis keluarga, seperti sandang, pangan, dan sebagainya.
- b. Fungsi ekonomis artinya, keluarga merupakan tempat orangtua memenuhi semua kewajibannya selaku kepala keluarga.
- c. Fungsi pendidikan artinya, keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan semua anggota keluarga.
- d. Fungsi sosialisasi artinya, keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan.
- e. Fungsi perlindungan artinya keluarga merupakan tempat perlindungan semua keluarga dari semua gangguan dan ancaman.
- f. Fungsi kreatif artinya, keluarga merupakan pusat dari kenyamanan dan hiburan bagi semua anggota keluarganya.

g. Fungsi agama artinya, keluarga merupakan tempat penanaman bagi keluarganya. ²⁸

Dari fungsi-fungsi di atas maka suatu keluarga diharapkan mampu mempraktikan dan menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga akan tertanam dalam diri anak nilai-nilai karakter yang baik pula.

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai luhur universal, yakni:

- a. Cinta Tuhan dan ciptaannya,
- b. Kemandirian dan tanggung jawab,
- c. Kejujuran atau amanah dan diplomatis,
- d. Hormat dan santun,
- e. Dermawan, suka menolong, gotong royong, dan kerjasama,
- f. Percaya diri dan kerja keras,
- g. Kepemimpinan dan keadilan,
- h. Baik dan rendah hati,
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.²⁹

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.³⁰

²⁸Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, 128-129

²⁹ Anas Salahudin, Pendidikan Karakter, 54

Berdasarkan penjelasan di atas maka upaya orangtua untuk membentuk karakter anak dengan segala perilaku yang baik tentunya harus dilakukan sejak usia dini setiap tahap tumbuh kembang anak dalam keluarga, sehingga akan tertanam nilai-nilai karakter yang diharapkan.

4. Manfaat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pembentukan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkaan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Ada 10 tanda-tanda sebuah bangsa akan menuju sebuah kehancuran, yaitu:

- a. Meningkatkan kekerasan dikalangan remaja.
- b. Penggunaan dan kata-kata yang memburuk.
- c. Pengaruh yang kuat dalam tingkat kekerasan.
- d. Meningkatkan perilaku merusak diri sendiri seperti narkoba, alkohol, dan seks bebas.
- e. Kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
- f. Menurunya etos kerja.
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru.
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab.
- i. Membudayakan ketidakjujuran.
- j. Adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama.³¹
 Berdasarkan hal tersebut, sangat perlunya sebuah pembentukan karakter

di dalam keluarga, orangtua yang harus benar-benar melaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dilakukan dengan tindakan nyata melalui tingkah

.

³⁰Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya bangsa)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, 54-56

³¹Mansur Muslich, Pendidikan Karakter, 35

laku yang baik, jujur, tanggung jawab, dan menghormati orang lain dan karakter mulai lainnya.

Karakter seseorang yang positif atau mulai akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulai bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter menjadi ciri khas individu, dengan memiliki karakter yang baik maka seseorang akan terbiasa melakukan tindakan yang baik dan bermoral, dan berdasarkan hal itu, maka karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, sehingga anak memiliki arah dalam menentukan pilihan hidupnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan

³²Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2011, Cet 1, 6

fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.³³

Masa usia dini adalah masa keemasan, artinya masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah akan terulang kembali. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak dimasa dewasa. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: faktor keturunan (genetik), faktor lingkungan maupun faktor interaksi dengan genetik lingkungan, sebagai berikut:

a. Faktor Hereditas (Keturunan atau Pembawaan)

Hereditas merupakan faktor pertama yang memengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimilik ndividu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen.³⁵

Adapun yang diturunkan orangtua kepada anaknya adalah sifatsifat strukturnya bukan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar atau pengalaman. Penurunan sifat-sifat ini mengikuti prinsipprinsip berikutnya:

Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013, 12

-

Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya,
 34

³⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 14, 31

- Reproduksi, berarti penurunan sifat-sifatnya hanya berlangsung melalui sel benih.
- 2) *Konformitas* (keseragaman), proses penurunan sifat akan mengikuti pola jenis (*species*) generasi sebelumnya, misalnya manusia akan menurunkan sifat-sifat manusia kepada anaknya.
- 3) Variasi, karena jumlah gen-gen dalam kromosan sangat banyak, maka kombinasi gen-gen pada setiap pembuahan akan mempunyai kemungkinan yang banyak pula. Dengan demikian, untuk setiap proses penurunan yang beraneka atau bervariasi. Antara kakak dan adek mungkin berlainan sifatnya.
- 4) Regresi Fillial, yaitu penurunan sifat cenderung kearah rata-rata.³⁶

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangan individu itu terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, tergantung pada kualitas bawaan yang diturunkan oleh orangtuanya.

b. Faktor Lingkungan

Anak-anak belajar bahasa dan keterampilan hidup dari lingkungan bahwa mereka menghabiskan waktu mereka. Karena alasan itulah ia berpikir bahwa lingkungan untuk anak-anak perlu indah dan teratur rapi sehingga anak-anak dapat belajar tata tertib dari lingkungan

.

³⁶Ibid, 34

itu.³⁷ Faktor lingkungan ini sering disebut dengan istilah *nurture*. Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi susunan biologi dan pengalaman psikologi anak sejak sebelum ada dan sesudah lahir. Faktor ini meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pengaruh-pengaruh berikut ini.

1) Lingkungan Keluarga

Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu ayah sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru anak-anak. Perubahan-perubahan yang serba cepat sebagai konsekuensi globalisasi, modernisasi, industrialisasi, dan iptek telah mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai moral, etika, kaidah agama dan pendidikan anak di rumah, pergaulan dan perkawanin. Perubahan ini muncul, karena pada masyarakat terjadi pergeseran pola hidup yang semula bercorak sosial religius ke pola individual materialisasi dan sekuler. Salah satu dampak perubahan itu adalah terancamnya lembaga perkawinan yang merupakan lembaga pendidikan dini bagi anak dan remaja.

Dalam masyarakat modern, telah terjadi perubahan dalam cara mendidik anak dan remaja dalam keluarga. Misalnya, orangtua memberikan banyak kelonggaran dan "serba boleh"

³⁷ Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, 32

(*greater permissivness*) kepada anak dan remaja. Demikian pula pola hidup konsumtif telah mewarnai kehidupan anak dan remaja di perkotaan, yang dampaknya adalah kenakalan remaja, penyalah gunaan narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya (NAZA).³⁸

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan positif yang dapat membentuk karakter anak yang positif pula. Jika dalam keluarga tidak terdapat keharmonisan, maka mental anak akan sulit berkembang.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat di mana proses belajar mengajar dilakukan. "Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanaan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial". ³⁹

Pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada dasarnya adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadi suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.

³⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, 54

.

³⁸Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan, 37

Dengan prinsip tersebut, peserta didik belajar melalui proses "berpikir", "bersikap", dan "berbuat". 40

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah juga merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik secara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai subtitusi keluarga, dan guru subtitusi orangtua.

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam pengertian yang sederhana masyarakat adalah "lingkungan tempat tinggal anak, mereka juga termasuk temanteman anak di luar sekolah kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggal anak juga turut mempengaruhi perkembangan anak".⁴¹

Mengingat pentingnya peran lingkungan masyarakat sebagai salah satu di antara pusat pendidikan karakter, setiap individu yang menjadi anggota masyarakat harus menciptakan suasana yang nyaman demi keberlangsungan proses pendidikan karakter yang terjadi di dalamnya. Di Indonesia dikenal adanya konsep pendidikan karakter masyarakat (community based education) sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan. Meskipun konsep ini lebih sering dikaitkan dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan formal

-

⁴⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Impelemntasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014, 109

⁴¹Abu Ahmadi dan Munawir, Psikologi Perkembangan, 56

(sekolah), dengan konsep ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan serta keberadaan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di lingkungan pendidikan formal.⁴²

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah, memiliki budaya dan norma yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Para pakar pendidikan dan psikologi berpendapat bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, peneladanan, dan pola asuh pada tiga lingkungan pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Tiga lingkungan pendidikan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

6. Metode dalam Membentuk Anak Berkarakter Sejak Usia Dini

Adapun metode yang umum dan telah teruji dapat membentuk anak berkarakter di antaranya, yaitu sebagai berikut.

1) Metode Hiwar (Percakapan)

Metode bercakap-cakap merupakan suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara guru dengan anak.⁴³ Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter:, 109
 Ahmad Susanto Pendidikan Anak Usia Dini: Konsen dan Teori Ja

⁴³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, 123

Metode *hiwar* maksudnya adalah percakapan antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik. Metode ini mempunyai dampak yang terhadap jiwa pendengar. Metode ini akan dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan, yang mungkin melahirkan dampak pedagogis yang membantu tumbuh kokohnya ide tersebut dalam jiwa anak.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pada umumnya, kebiasaan tersebut, antara lain berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak, seperti emosi, disiplin, kemandirian, budi pekerti, hidup bermasyarakat, dan penyesuaian diri. Metode pembiasaan adalah suatu keadaan ketika seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.

3) Metode Keteladanan

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Salah satu ciri utama anak adalah meniru. Disadari atau tidak, akan akan meneladani segala sikap, perilaku orangtuanya, tindakannya, baik dalam bentuk perkataan, dan perbuatan

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, 122

maupun pemunculan sikap-sikap kejiwaan, seperti: emosi, kepekaan, dan sebagainya.

Anak meskipun memiliki watak fitrah, cenderung untuk menjadi manusia yang baik atau sebaliknya, menjadi manusia yang jahat. Meskipun anak memiliki kecenderungan besar untuk menjadi manusia yang jahat. Meskipun anak memiliki kecenderungan besar untuk menjadi manusia mulia, namun kemuliaan tersebut tidak melekat pada dirinya tanpa contoh-contoh konkret yang dilihat, atau dengan secara sadar dan sengaja diperlihatkan kepadanya. Itulah sebabnya orangtua dan guru diharuskan memulai dalam mendidik anak dengan memberikan contoh dan teladan yang baik.⁴⁵

4) Metode Bermain

Bermain merupakan kebutuhan dan sebagai aktivitas penting yang dilakukan anak-anak. Dengan bermain, anak-anak akan bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Mengingat dunia anak adalah dunia anak bermain. melalui bermain memperoleh pelajaran mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai macam bentuk permainan, anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi, maupun sosial.⁴⁶

⁴⁵Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia,

2013, 71

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penyelenggaraan PAUD*Pala: Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan 2011, 21

Terdapat karakteristik kegiatan bermain pada anak, di antaranya sebagi berikut.

- a. Bermain muncul dari dalam diri anak. Keinginan bermain harus muncul dari dalam diri anak, anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri.
- b. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati. Bermain pada anak usia dini harus terbebas dari aturan yang mengikat, anak usia dini memiliki cara bermainnya sendiri.
- c. Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya. Dalam bermain anak melakukan aktivitas nyata, dan pada saat anak bermain dengan air, anak melakukan aktivitas dengan air dan mengenal air dari bermainnya. Bermain melibatkan partisipasi aktif, baik secara fisik maupun mental.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan perasaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk meperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja sesuatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.⁴⁷

⁴⁷ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI, Jakarta: Kencana, 2013, 195

6) Metode Pelatihan

Latihan, yaitu mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah pada anak.

7) Metode Motivasi

Manusia memiliki semangat yang terkadang naik turun, pada saat manusia mengalami kondisi yang semangatnya turun, ia perlu dimotivasi. Pendidik hendaknya memotivais anak-anak, agar seluruh potensi yang dimilikinya berkembang.

8) Metode Pengawasan

Pengawasan yang efektif dapat membentengi anak dari pengaruh hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi jiwa, melarang dari perbuatan jelek yang dapat menjerumuskan pada perbuatan hina.⁴⁸

C. Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. ⁴⁹Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam membina kehidupan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan

Hastuti dan Zamralita, "Penyesuaian Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental Ringan: jurnal Ilmiah psikologi "ARKHE", 2004, 90

⁴⁸ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, 178-182

upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.⁵⁰

Dari penjelasan diatas, dengan jelas mengatakan bahwa mempersiapkan dan mendidik anak merupakan elemen yang membentuk keluarga, masyarakat, dan bangsa. Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang dan penuh toleransi. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW, yang menyebutkan: Dari Abu Hurairah r.a, Bersabda Nabi SAW, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi". (H.R Bukhari).

Berdasarkan sabda Nabi SAW di atas menjelaskan bahwa baik buruknya anak sangat bergantung pada sikap orangtuanya. Setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini adalah dalam keadaan fitrah (kemampuan dasar) dan fitrah yang dibawa sejak lahir bagi anak tersebut dapat dipengaruhi oleh bagaimana pengajaran yang diberikan orang tuanya. Fitrah tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengaruh positif dari orangtua, yang mungkin dapat dimodifikasi atau dapat diubah secara drastis apabila orangtuanya tidak memungkinkan untuk menjadikan fitrah lebih baik. Orangtua memegang peranan penting dalam membantu penyelenggraan masalah putra-putrinya.

Orangtua harus mengetahui tipe anaknya pemalu atau periang.

Pendekatan kepada seorang anak itu berbeda, walau mereka kembar

⁵⁰ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan*, 137

⁵¹Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan*, 138

sekalipun. Anak-anak yang periang mudah untuk mengungkapkan tinggal pembuat pertanyaan-pertanyaan terbuka dan cerita-cerita yang mungkin akan meluncur dari mulut anak-anaknya. Tetapi untuk anak pemalu, maka sifat yang menonjol cenderung diam dan pasif. Mereka lebih suka menjadi pengamat dari pada bicara adalah kebutuhan bagi semua orang, termasuk bagi anak-anak yang pendiam sekalipun. Hanya saja orangtua harus pandai memancing-mancing anak agar mau berbicara.

- a. Jika kita menemukan anak seperti terlihat sedih karena ada masalah dan belum mau bercerita, tidak apa, jangan pernah dipaksa bicara. Semakin dipaksa maka ia akan semakin menutup mulutnya, kita cukup berbicara "Mama senang jika kakak mau bercerita", "mama siap mendengarkan", dn seterusnya.
- b. Jika kita telah menemukan masalahnya dan melihat ada konstribusi kelainan anak itu sendiri, jangan terburu-buru untuk mencoba menceramahi atau melontarkan nasihat-nasihat kepadanya. Biarkan ia bebas untuk apa yang ia rasakan. Berikan pengertian bahwa kita mengerti perasaan mereka dan jelaskan secara hati-hati tentang kelainannya itu.
- c. Berikan kepercayaan untuk bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang ia hadapi. Orangtua boleh membantu berperan sebagai fasilitator saja.⁵²

Dengan demikian, orangtua sangat berperan dalam perkembangan anak.

Peranan orangtua sangat besar dalam membina, mendidik, dan

⁵²Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengatar dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, 15-16

membesarkan anak hingga menjadi dewasa. Orangtua merupakan orang pertama anak-anak belajar mendapatkan pendidikan. Jika melihat peranan orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak, tidak dapat dipisahkan dari peran seorang ibu. Sejak dalam kandungan sampai lahir dan menjadi dewasa, ibulah yang paling dekat dan paling sering bersama anak.

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada penerapan pada penerapan pendidikan khususnya agama, serta peranan orangtua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga.⁵³

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran, dan berperan pila sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik. Sewaktu-waktu orangtua berperan sebagai teman mencurahkan isi hati. Alam psikologis orangtua harus beralih ke alam anak-anak sehingga orangtua bisa merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak. Apabila dialog yang sehat di kembangkan, anak-anak akan terbuka kepada orangtua dan tidak segan mengutarakan isi pikirannya. Melalui dialog yang sehat, orangtua dapat memasukkan nilai-

-

138

⁵³ Dindin Jamaludin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, 2013, 137-

nilai positif kepada anak. Selain itu, orangtua juga dapat meluruskan jalan pikiran anak yang keliru dengan leluasa.⁵⁴

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam peranannya mendidik anak, antara lain sebagai berikut:

1. Orangtua sebagai panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga, yaitu orangtua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Jadi, orangtua merupakan sandaran utama anak dalam melakukan segala pekerjaan. Jika didikan yang diberikan orangtua baik, semakin baik pula pembawaan anak tersebut.

2. Orangtua sebagai motivator anak

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. Dengan motivasi yang diberikan oleh orangtua, anak akan lebih giat lagi dalam belajar.

⁵⁴ Ibid 141

3. Orangtua sebagai cermin utama anak

Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya. Orangtua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadinya. Di sinilah peranan orangtua dalam menentukan akhlak anak. Apabila orangtua memberikan contoh yang baik, anak pun akan mengambil contoh baik tersebut.

4. Orangtua sebagai fasilitator anak

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, orangtua sedapat mungkin memehuni fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada diri anak harus ditanamkan nilai-nilai baik, karena anak sejak lahir sudah membawa potensi dan bakat. Kemudian potensi yang ada harus diarahkan pada hal-hal baik. Dengan demikian anak akan mampu menjadi pribadi yang baik serta mampu berkomunikasi yang baik dan mempersiapkan untuk kehidupan yang mulia serta berhasil dalam suatu masyarakat.

.

⁵⁵ Ibid 146

Proses pembentukan karakter terjadi pada anak-anak. Saat sudah remaja, karakter tersebut diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan budaya masyarakat. Tergambar betapa besar peran pendidikan bagi proses penyiapan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembentukan karakter anak merupakan upaya penting untuk generasi yang akan datang. Orangtua memiliki peran dalam membentuk karakter yang baik pada anak, upaya pembentukan karakter anak perlu memperhatikan aspek-aspek perkembangan, khususnya pada anak usia dini.

Proses pembentukan karakter anak merupakan sebuah eksplorasi terhadap nilai-nilai universal yang berlaku dimana, kapan oleh siapa, dan terhadap siapa saja tanpa mengenal etnis, sosial, budaya, warna kulit, paham politik dan agama yang mengacu pada tujuan dasar kehidupan. Bahwa anak pada prinsipnya mempunyai hasrat untuk mencapai kedewasaan, menjalin cinta kasih dan memberi sumbangan yang berarti bagi masyarakat secara lebih luas. Pemenuhan ketiga hasrat tersebut merupakan kepuasan hidup dan sangat tergantung pada kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai tertentu sebagai cerminan karakter yang baik. ⁵⁶

Oleh sebab itu, karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia. Dengan mengamati kondisi saat ini, dimana penghayatan dan pengalaman nilai-nilai, etika dan moral yang cenderung merosot sehingga muncul perilaku menyimpang seperti konflik sosial, perkelahian antar

⁵⁶Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam*, 15

pelajar, antar desa dan antar mahasiswa, perusak lingkungan, menyalah gunakan narkoba, minuman keras dan penyimpangan seksual serta berbagai kejahatan lainnya.

Karakter seseorang dibentuk sebagai sebuah proses panjang yang berlangsung secara intens. Proses ini dilakukan tanpa mempunyai kesempatan yang sama dalam proses pembentukan karakter diri. Dengan demikian, pencapaian tingkat karakter setiap orang adalah sama. Indikasi kesamaan ini bukan berarti setiap orang mempunyai karakter yang sama, melainkan bahwa setiap orang menyadari tupoksi masing-masing dalam upaya peningkatan kualitas diri. Ketika setiap orang menyadari dan menerapkan konsep-konsep pendidikan karakter, itu artinya semua orang yang mencapai pendidikan karakter yang sama. Pemahaman setiap orang terhadap konsep karakter sudah memadai untuk menciptakan sebuah kehidupan yang nyaman dan terhindar dari pola hidup yang berbeda dengan nilai kehidupan warisan leluhur bangsa.⁵⁷

Membentuk karakter anak agar berperilaku dan bertindak baik sehingga berguna bagi masyarakat, negara dan bangsa memang bukan pekerjaan yang mudah dalam waktu sekejap mata, melainkan memerlukan proses yang berkesinambungan dan merupakan suatu upaya yang tiada berhenti. Sebagian lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, perlunya orangtua mengawasi serta memperhatikan anak saat berada dilingkungan masyarakat meskipun lingkungan

Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang lebih Baik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, 69

masyarakatlah yang dapat membentuk karakter anak menjadi nilai positif. Karena dimasa mendatang diperlukan anak-anak yang cerdas, mempunyai karakter yang baik, berkepribadian mantab, mandiri, disiplin, memiliki etos kerja tinggi sangat dibutuhkan oleh tuntunan zaman untuk memasuki era globalisasi yang penuh persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membangun karakter menggambarkan.

- Merupakan suatu proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.
- 2. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.
- 3. Membina nilai atau karakter sehingga menampilkan, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan panutan bagi anak, orangtua perlu memiliki ketegasan dan konsisten dalam menerapkan batasan dan aturan, sehingga anak akan tahu batasan baik dan buruk dalam berperilaku. Hal ini akan mengembangkan anak untuk memiliki kontrol diri dalam berperilaku, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri khasnya yang membedakan dengan individu lain.

⁵⁸ Abdul Majid. Pendidikan karakter Perspektif Islam. 20

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".⁵⁹

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah "penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu". Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deksriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik". Dalam penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik".

⁵⁹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010, 175

 $^{^{60}}$ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial, Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 47

⁶¹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008, cet

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". 62 Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah "data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut".63 Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah "data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti".64

⁶³Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Praktiknya,

⁶²Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian, 77

Jakarta: Bumi Asksara, 2003, 205

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, Cet ke-14, 22

Jadi sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua di PAUD Adzkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Dari sumber primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini dengan mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah wawancara dengan tetangga dan referensi buku-buku tentang psikologi dan karakter.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk

⁶⁵ Ibid, 22

mengumpulkan data yang diperlukan makan penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

"Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewera) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". ⁶⁶ Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada orangtua, tentang bagaimana pola asuh yang dilakukan dalam membentuk karakter anak usia dini. Semuanya dilakukan dengan maksud memperoleh data dan informasi.

2. Metode Observasi

"Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan". Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipasi dan non pastisipas. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung.

⁶⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alvabeta, 2012, 145

-

⁶⁶Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, 186

Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah orangtua yang telah diwawancarai. Apakah orangtua tersebut telah memberikan pola pengasuhan yang baik atau hanya penjelasan saja pada saat diwawancarai. Guna obervasi ini adalah untuk memperkuat data atau mengecek data yang kurang menyakinkan dengan langsung diobservasi terjun ke lapangan agar memperoleh data yang sebenernya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya". Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang konkret berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai perlengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabasahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. "Teknik triangulasi adalah penguji kredibilitas dengan

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik eis Revisi VI*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, 231

melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber, dan waktu". ⁶⁹ Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

"Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda". Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Sedangkkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara "melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel". Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data kemudian data tersebut diklafrifikasi dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

⁷⁰Sugiyono, Metode Penelitian, 125

⁶⁹Sugiyono, Metodologi Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D), Bandung: Alvabeta, 2012, 372

apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".⁷¹

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukannya.
- 2. Display data ialah menyajian data dalam bentuk matrik, *network chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
- 3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.⁷²

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilahpilah dan disajikan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi,
maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan
metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju
kepada hal-hal yang umum, yaitu data pola asuh orangtua dalam membentuk
karakter anak usia dini yang dihasilkan wawancara dan observasi terhadap
beberapa responden dapat digenerasikan, kemudian penulis menarik
kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari
penelitian ini.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248

⁷²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, 86-87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat di PAUD Azkya Braja Sakti VI

Berawal dari rasa tanggung jawab akan pentingnya arti sebuah pendidikan dalam perkembangan potensi yang dimiliki anak-anak sebagai tunas bangsa yang diharapkan mampu menjadi penerus generasi bangsa ini dan juga lahir dari wujud adanya kecintaan terhadap dunia pendidikan anak-anak maka ibu Sefrianti, S.Pd.I mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) pada tanggal 22 Januari 2008 di Desa Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang diberi nama PAUD AZKYA. Dengan bantuan dua orang pendidik yaitu: Dani Kurnia Hidayati dan Ria Resti Oktaviana.

PAUD Azkya Braja Sakti VI Way Jepara merupakan lembaga yang bernaungan di bawah yayasan Azzahra Centre Way Jepara. Memberikan layanan pendidikan pada anak usia 3-6 tahun.

2. Profil PAUD Azkya Braja Sakti VI

Profil PAUD Azkya Braja Sakti VI pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebagai berikut :

Nama Lembaga : PAUD AZKYA

Kepala sekolah : Puji Kurniawati, S.Pd

Jenjang Pendidikan : PAUD

Status : Swasta

Alamat : Dusun Satya Sakti, Braja Sakti VI

Desa : Braja Sakti VI

Kecamatan : Way Jepara

Kabupaten : Lampung Timur

Provinsi : Lampung

Npsn : 69947736

NPWP : 84.462.414.8-321.000

No Rekening Lembaga : 399 03 04 13413 1

Tanggal pendirian : 22 Januari 2008

Lembaga pendiri : Yayasan Azzahra Centre

Nama Notaris : Arief Hamidi Budi Santoso, S.H

Akta Notaris Nomor : 01/09 juni 2011

Contact person : Sefriyanti, S.Pd.I

Hp : 081379241171/085289321215

Status Gedung : Milik Yayasan

Luas Tanah : 800 M^2

Berdasarkan profil sekolah tersebut, PAUD Azkya yang beralamat di desa Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama ibu Puji Kurniawati, S.Pd. PAUD Azkya memiliki luas tanah 800 M² dan gedung yang dimiliki berstatus milik yayasan Azzahra Center

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Azkya Braja Sakti VI

Visi, misi, dan tujuan yang ada di PAUD Azkya Braja Sakti VI pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi KB Terbaik dalam memberikan pendampingan belajar melalui bermain yang aman, nyaman dan ceria.

b. Misi

Membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya:

- 1. Membentuk prilaku peserta didik yang berakhlakul karimah.
- Membekali peserta didik dengan pengetahuan agama dan selalu membiasakan sholat wajib.
- Membentuk bakat dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan seni.
- Melaksanakan kegiatan belajar melalui bermain dengan metode sentra.
- 5. Membiasakan antri dalam setiap kegiatan.
- 6. Membiaskan anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 7. Memberikan pengalaman main yang beragam dan tematik.

c. Tujuan

 Membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi sejak dini sebagai persiapan untuk masa depan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya.

- Mengembangkan kecerdasan spiritual (keagamaan) untuk meningkatkan iman dan taqwa anak yang sehat jasmani dan rohani sehingga terbentuk pribadi yang berkualitas.
- Membiasakan anak untuk bersikap sopan, berkasih sayang terhadap anggota keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.
- 4. Membiasakan anak untuk hidup disiplin dan mandiri.
- Membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangnnya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, sekolah tersebut berupaya untuk menjadi PAUD terbaik dalam memberikan pendampingan belajar melalui bermain yang aman agar anak dapat menjadi anak yang berkualitas berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemudian selain itu sekolah juga berupaya membantu anak didik dalam mengembangkan potensi sejak dini, mencerdaskan spiritual dan menanamkan sikap yang baik kepada orang lain.

4. Sarana dan Prasarana di PAUD Azkya Braja Sakti VI

Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Azkya Braja Sakti VI pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 1

Data Sarana dan Prasarana di PAUD Azkya Braja Sakti VI

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas belajar	2	Baik
2	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Administrasi	1	Baik
4	Perpustakaan	-	Kosong
5	Kamar mandi	1	Baik
6	Area Menanam	1	Baik

Sumber data: Dokumen sarana dan prasarana PAUD Azkya Braja Sakti VI

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa ruang sarana prasarana di PAUD Azkya Braja Sakti VI tahun ajaran 2021/2022 yaitu 2 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi, 2 kamar mandi, 1 area menanam, dan semua keadaan baik serta sering digunakan.

Tabel 2

Data Media Pembelajaran di PAUD Azkya Braja Sakti VI

No	Media Pembelajaran	Jumlah
1	Balok	1 set
2	Flash Card	5 set
3	Cat air	5 buah
4	Lego	1 set
5	Boneka	3 buah
6	Puzzle	1 set
7	Buah mainan	1 set
8	Buku bacaan	8 buah
9	Angklung	2 set
10	Piano	2 buah

11	Bola kecil/bola warna	1 set
12	Huruf potong	1 set
13	Alat mecocok	2 set
14	Alat membatik	1 set
15	Biji-bijian	10 set

Sumber data: Dokumen Sarana dan Prasaran PAUD Azkya Braja Sakti VI

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui sarana dan prasarana dari beberapa media pembelajaran di PAUD Azkya Braja Sakti VI ajaran 2020/2021, terdapat 15 media pembelajaran yang digunakan.

5. Data Peserta Didik di PAUD Azkya Braja Sakti VI

Data peserta didik yang ada di PAUD Azkya Braja Sakti VI pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebagai beriku ini:

Tabel 3

Data Peserta Didik di PAUD Azkya Braja Sakti VI

No	Kelompok	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1.	Kelas B	P	11	13
		L	2	

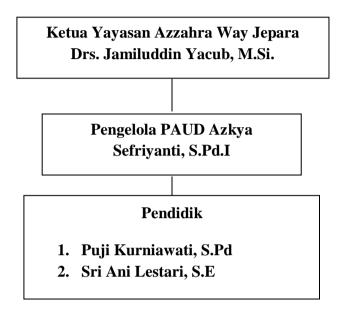
Sumber data: Dokumen data peserta didik PAUD Azkya Braja Sakti VI

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total peserta didik kelas B keseluruhan di PAUD Azkya Braja Sakti VI tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 13 siswa yang terdiri 11 perempuan dan 2 laki-laki.

6. Struktur Organisasi PAUD Azkya Braja Sakti VI

Struktur Organisasi PAUD Azkya Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Bagan 1 Struktur Organisasi di PAUD Azkya Braja Sakti VI

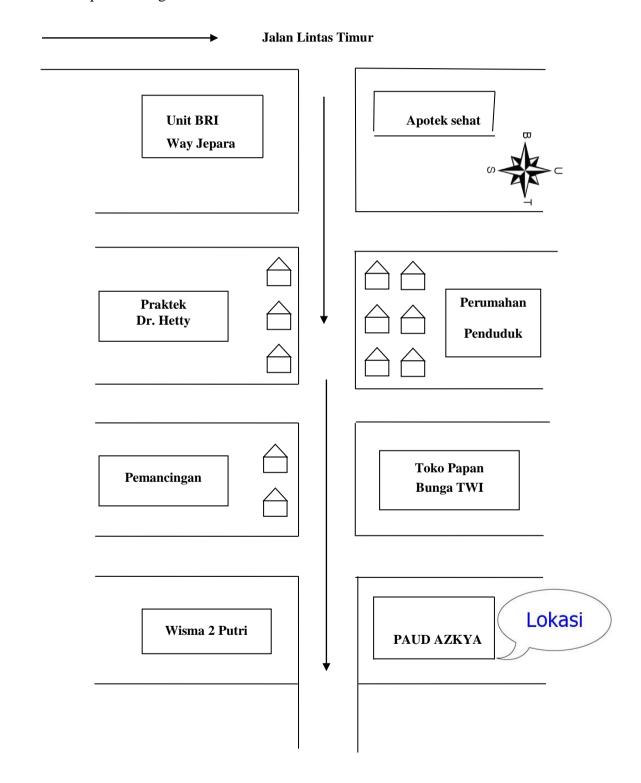


Sumber Data: Struktur organisasi PAUD Azkya tahun pembelajaran 2021/2022

Berdasarkan bagan struktur organisasi di atas dapat disimpulkan bahwa, PAUD Azkya adalah bagian dari yayasan Azzahra yang di pimpin oleh Drs. Jamiluddin Yacub, M.Si. sebagai ketua yayasan dan di kelola oleh Sefriyanti, S.Pd.I. Pada PAUD Azkya itu sendiri terdapat 2 orang pendidik yakni ibu Puji Kurniawati, S.Pd dan ibu Sri Ani Lestari, S.E.

7. Denah lokasi

Denah lokasi di PAUD Azkya Braja Sakti VI tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat gambar berikut :



B. Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16-20 Agustus 2021 yang di lakukan oleh penulis untuk melakukan observasi dan 23-27 Agustus 2021 yang di lakukan oleh penulis untuk wawancara, yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI. Bahwa informasi yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara terhadap orangtua dan pendidik yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci terkait pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI sebagai salah satu jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal yang diminati oleh orangtua, yang pengajarannya disesuaikan dengan kurikulum PAUD. Kurikulum PAUD tersebut menggunakan K-13 yang menekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani serta membentuk karakter sejak dini supaya anak didik mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terkait dengan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sebagai berikut:

a. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain ?

a. Kegiatan Observasi

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Senin, 16 Agustus 2021 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Observasi terhadap orangtua: orangtua A sering mengingatkan anak jika bermain di rumah tetangga untuk bertutur kata, bersikap, berinteraksi yang sopan dengan orang lain dan orangtua memberikan keteladanan kepada anak tentang nilai-nilai sopan dan santun. Orangtua R1 selalu menasehati anak, ketika anak bermain di halaman rumah dengan teman sebayanya untuk selalu bersikap baik, dapat berbagi mainan dengan temannya dan membiasakan anak dapat berbicara jujur dengan orang di lingkungan. Orangtua D lebih sering mengajak komunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang baik sehingga anak dapat mencontoh perkataan orangtuanya saat berbicara dengan teman maupun orang lain. Orangtua R2 sering mengingatkan anak saat belajar dirumah untuk dapat berperilaku sopan saat di depan orang yang lebih tua maupun teman sebayanya dan orangtua memberikan keteladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.
- 2. Observasi terhadap pendidik: pendidik mengutamakan bahasa yang baik dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam berinterkasi dengan teman, orangtua, guru, serta lingkungan sekitar. Dengan demikian anak harus memiliki dan terbiasa untuk bertutur kata yang

baik. Dalam pembelajaran pendidik mengajarkan pada anak agar dalam menerima sesuatu harus mengucapkan terima kasih selain itu pendidik selalu memberikan bimbingan dan nasehat ketika terdapat anak yang memulai berkata kasar dan berteriak ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik memberikan keteladanan kepada anak beberapa hal seperti selalu mencium tangan pendidik saat memasuki ruangan dan waktu pulang sekolah, mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua, memberi dan menerima sesuatu dengan menggunakan tangan kanan.

b. Kegiatan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

 Wawancara dilakukan pada orangtua A, R1, D dan R2 tentang cara mendidik anak agar memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain, jawaban responden orangtua:

"Dalam mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain, saya mengajarkan anak melalui sikap atau perilaku yang saya lakukan sehari-hari, misalnya tidak berbicara kasar kepada semua orang, tidak meludah disembarang tempat, dan selalu menghargai sesama". "Cara saya mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain yaitu dengan melalui contoh perilaku yang baik kepada anak, misalnya ketika berbicara menggunakan kata-kata yang sopan kepada semua orang, rendah hati kepada sesama, serta mendengarkan ketika orang lain berbicara". "Dalam mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain, cara yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan, misalnya supaya tidak berbicara kasar atau keras kepada orangtua atau orang yang lebih tua darinya, ketika

berjalan didepan orang yang lebih tua harus bersikap sopan dengan menundukkan kepala". "Cara yang saya lakukan supaya anak memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain yaitu dengan memberikan pengarahan kepada anak bagaimana seharunya berperilaku yang baik, serta mengajarkan dengan memberikan contoh berperilaku yang baik, serta mengajarkannya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, misalnya mengajarkan supaya tidak mencela atau mengejek kekurangan teman, mendengarkan ketika orangtua dengan berbicara dengannya".

2) Wawancara dilakukan pada pendidik tentang cara mendidik anak agar memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain, jawaban responden pendidik:

"Dalam lingkungan sekolah saya membimbing perilaku sopan santun ini dalam setiap mata pelajaran, sehingga tanggung jawab perkembangan anak didik dapat dilihat dari setiap cara belajar anak. Dengan demikian kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua anak dalam mendidik tidak lagi hanya sebatas pada pembagian tugas atau orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah namun perlu ada kerja sama dalam pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri. Perilaku sopan dan santun yang sering saya ajarkan di sekolah ketika anak sedang berkomunikasi dengan orang lain harus menggunakan kata-kata yang baik sehingga anak sudah dapat menerapkannya".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas tentang cara orangtua dan pendidik mendidik anak agar memiliki sikap sopan dan santun, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini berdasarkan nilai sopan dan santun dilakukan dengan baik, yaitu dengan memberikan arahan, menasehati anak untuk berkata jujur, anak dapat bertanggung jawab, serta memberikan keteladanan yang baik kepada anak supaya selalu berperilaku baik sehingga kelak anak akan menjadi manusia yang berkarakter.

b. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain ?

a. Kegiatan Observasi

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidk pada hari Senin, 16 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi terhadap orangtua: orangtua A mengajarkan ketika selesai bermain dirumah dapat membereskan mainan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas lainnya dan ketika anak ingin makan anak sudah bisa makan dan minum sendiri tetapi saat mengambil nasi dan lauk tetap orangtua yang membantu mengambilkan. Orangtua R1 mengajarkan ketika dirumah untuk membantu orangtuanya membereskan rumah seperti menyapu, mencuci sepatu, dan lainnya sehingga anak terbiasa melakukan hal tersebut agar kelak akan mandiri. Orangtua D membiasakan anak untuk membereskan mainannya lalu sering mengajak anak bermain kerumah saudara maupun tetangga agar anak tidak malu atau takut dengan lingkunga sekitar dan tidak hanya dengan orangtua saja ketika bermain sehingga anak dapat mandiri dan berekspresi dengan lingkungan sekitar. Orangtua R2 sejak kecil membiasakan anak untuk hidup mandiri seperti makan, mandi, memakai baju dilakukan sendiri dan orangtua memberikan kebebasan saat anak bermain sehingga anak sudah terbiasa tanpa

harus ditemani oleh orangtuanya tetapi orangtua selalu memberikan batas waktu dalam bermain.

2. Observasi terhadap pendidik: pendidik memberikan nasehat anak agar tidak ditunggu oleh orangtuanya saat di sekolah dan pendidik memberikan penjelasan pada anak sehingga anak tidak manja dan bisa mandiri melakukan hal-hal yang mereka inginkan seperti hal nya anak ingin makan, minum, membereskan mainan mereka lakukan sendiri sehingga anak terbiasa dan tidak meminta bantuan pendidik.

b. Kegiatan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

 Wawancara dilakukan pada orangtua A, R1, D dan R2 tentang cara mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain, jawaban responden orangtua

"Cara yang saya lakukan yaitu dengan mengajarkan agar seperti mengajarkannya mandiri. supaya memerintahkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan misalnya minta ambilkan mainan, minuman, makanan dan lain-lain, ia harus di ajarkan untuk melakukan sendiri, sehingga ia tidak berfikir bahwa orang lain adalah pelayan baginya". "Cara yang saya lakukan yaitu dengan mengajarkannya agar mandiri, misalnya selalu membiasakan anak saya supaya ia selalu membereskan mainnya ketika selesai bermain, ini bertujuan supaya anak terbiasa mandiri dan terbiasa hidup bersih dan rapi". "Cara saya mengajarkan anak saya supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain, misalnya dengan selalu mengajarkannya supaya membereskan mainanya sendiri ketika ia selesai bermain, dengan begitu ia terbiasa mandiri". "Cara saya

mengajarkan anak saya supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain yaitu mengajarkan anak untuk mandiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, makan sendiri sehingga tidak selalu mengandalkan orangtua supaya menyuapinya".

2) Wawancara dilakukan pada pendidik tentang cara mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain, berbeda pendapat dengan orangtua, jawaban responden pendidik:

"Cara saya mengajarkan anak agar tidak mudah tergantung dengan orang lain, sebaiknya saya mendengar dan menerima perasaan yang sedang anak alami, tanpa menghakimi, tanpa perlu tergesa-gesa memberikannya solusi, sehingga saat dikelas anak dapat memutuskan solusi atas masalahnya saat mengerjakan tugas, baik atau tidak penyelesaiannya yang ia buat, hal tersebut akan menjadi pengalaman berharga dalam proses belajar mandiri, beri kebebasan pada anak bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan tidak bergantung pada orang lain. Lalu saya ajarkan anak untuk tidak selalu ditemani oleh orangtuanya saat di sekolah, saya berikan nasehat pada anak agar mengerti".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas tentang cara orangtua dan pendidik mengajarkan agar tidak mudah tergantung dengan orang lain, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini berdasarkan sikap kemandirian dilakukan dengan baik, yaitu dengan membiasakan anak supaya tidak tergantung dengan orang lain, misalnya anak dapat membereskan mainanya sendiri ketika selesai bermain dirumah maupun disekolah, makan sendiri tanpa harus di suapin dan lain sebagainya.

c. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri ?

a. Kegiatan Observasi

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Senin, 16 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi terhadap orangtua: orangtua A sering menasehati anak ketika ingin pergi membeli jajan setelah itu pergi bermain membawa makanan, anak diajarkan untuk berbagi dengan temannya sehingga dari hal tersebut anak terbiasa lakukan dan dapat berbagi tanpa ada perintah. Orangtua R1 lebih sering mengajarkan anaknya saat berbelanja di warung untuk selalu berempati dan memberikan sesuatu yang dia miliki sehingga anak mempunyai perasaan membantu dan memberi kepada temannya. Orangtua D selalu memberikan pemahaman bahwa berbagi itu menyenangkan karna akan memiliki banyak teman dan saat orangtua mengajak anak belanja di warung, orangtua tidak selalu menuruti semua keinginan anak akan menyebabkan kemanjaan pada diri anak. Orangtua R2 mengajarkan rasa empati kepada orang lain, pada observasi berlangsung terdapat ada teman R2 yang terjatuh dari sepeda lalu orangtua menyuruhnya untuk menolong. Setelah kejadian tersebut orangtua R2 menjelaskan

kenapa harus saling tolong menolong, karena ketika kita meminta pertolongan ada yang ingin membantu kita.

2. Observasi terhadap pendidik: pendidik lebih mengajarkan untuk saling berbagi satu dengan yang lain sehingga anak lebih mengerti indahnya berbagi dan pendidik lebih mendisiplin anak untuk mengikuti peraturan di sekolah agar anak tidak cenderung akan tumbuh menjadi egois dan selalu mengajarkan mengantri sehingga anak memiliki sikap sabar dan tenang.

b. Kegiatan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Rabu, 16 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

 Wawancara dilakukan pada orangtua A, R1, D dan R2 tentang cara mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, jawaban responden orangtua:

"Cara yang saya lakukan ketika mendidik anak supaya anak tidak memiliki sifat egois atau terlalu mementingkan diri sendiri yaitu mengajarkannya supaya lebih mendahulukan orang lain dari pada dirinya, misalnya ketika bermain dengan teman dan saya mengajarkan anak dapat berbagi makanan maupun mainan dengan temannya". "Cara yang saya lakukan supaya anak tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, misalnya ketika sedang bermain dengan teman ia merasa berkuasa dan tidak mau meminjamkan mainnnya, sebagai orangtua saya menasehatinya supaya ia mau berbagi dengan temannya". "Cara yang saya lakukan supaya anak tidak egois yaitu dengan tidak selalu menuruti segala keinginannya dengan memberikan nasehat dan penjelasan bahwa sikap yang dilakukan itu tidak baik". "Cara yang saya lakukan supaya anak tidak egois yaitu dengan

- memberikan nasehat kepada anak, mengajarkannya supaya memiliki rasa peduli dengan orang lain".
- 2) Wawancara dilakukan pada pendidik tentang cara mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, berkaitan dengan orangtua, jawaban responden pendidik:

"Mengajak anak bertukar mainan, dari hal tersebut anak dapat belajar ketulusan sehingga akan membuatnya nyaman dan bahagia, anak akan mengerti bahwa ia adalah makhluk sosial yang keberadaannya juga membutuhkan orang lain. Serta ajarkan anak untuk berbagi satu sama lagi, bersabar saat mengantri lalu berikan pujian atau reward kepada anak agar anak semangat melakukan hal tersebut".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas tentang cara orangtua dan pendidik mendidik supaya tidak egois dan mementingkan diri sendiri, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini dilakukan dengan baik, yaitu dengan mendidik anak supaya menaanti peraturan dikelas, mengajarkan anak tidak mementingkan diri sendiri, dengan mengajarkan supaya mendahulukan orang lain dari pada dirinya, mau berbagi dengan teman, dan saling tolong menolong.

- d. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan karakter pada anak dilingkungan sekolah maupun keluarga ?
 - a. Kegiatan Observasi

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Senin, 16 Agustus 2021 dapa diuraikan sebagai berikut:

- 1. Observasi terhadap orangtua: orangtua A lebih membiasakan anak untuk bangun pagi, mengajarkan membereskan tempat tidur sendiri, mengerjakan tugas-tugasnya sebelum anak bermain. Orangtua R1 mengajarkan anak untuk membiasakan bangun pagi, membereskan mainannya sendiri selesai bermain dirumah, membiasakan anak izin mengucapkan salam saat keluar rumah. Orangtua D membantu anak untuk membiasakan anak bersikap sopan santun kepada orangtua atau tamu, berkomunikasi dengan bahasa yang baik. Orangtua R2 mengajarkan anak ketika dirumah untuk saling menghormati agar kelak anak menjadi teladan yang baik, anak dapat menolong temannya ketika terdapat teman yang terjatuh saat bermain.
- 2. Observasi terhadap pendidik: pendidik membiasakan anak untuk mengucapkan salam saat masuk dan keluar ruangan serta mencium tangan pendidik, membiasakan anak untuk berbicara yang baik. Mendidik untuk membiasakan anak dilingkungan sekolah memiliki tata krama dan akhlak yang mulia agar terbentuk karakter yang baik untuk anak.

b. Kegiatan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dilakukan pada orangtua A, R1, D dan R2 tentang cara menerapkan karakter pada anak dilingkungan sekolah maupun keluarga, jawaban responden orangtua:

"Cara saya agar anak memiliki karakter yang baik dengan mengajarkan untuk membantu orangtuanya, bertutur kata yang baik, dan selalu bangun pagi hari lalu membereskan tempat tidur sendiri agar anak kelak terbiasa melakukan hal tersebut". "Cara menerapkan karakter dilingkungan keluarga membiasakan anak ketika masuk dan keluar rumah mengucapkan salam, sopan santun pada orang lain dan saling membantu sama lain". "Saya membiasakan anak untuk berkata atau berbicara yang baik dengan orang lain, memiliki sikap sopan santun dan tidak menolak jika orang lain meminta pertolongan". "Saya mengajarkan anak untuk saling tolong menolong, menghormati yang lebih tua itu dapat membentuk karakter anak".

2) Wawancara dilakukan pada pendidik tentang cara menerapkan karakter pada anak dilingkungan sekolah maupun keluarga, jawaban responden pendidik:

"Yang pertama saya lakukan yakni dengan pendekatan dengan anak yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan, dengan menyapa dan senyum terlebih dahulu lalu mencium tangan pendidik, membiasakan anak berbicara dengan bahasa yang baik dan santun, mendidik anak makan sambil duduk di tempat yang telah disediakan dan tidak sambil berjalan".

Dari hasil observasi dan wawancara di atas tentang cara orangtua dan pendidik menerapkan karakter pada anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, maka dapat di ambil kesimpulan hasil observasi dan wawancara dilakukan dengan baik, dengan membiasakan anak mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, bersikap sopan dan santun kepada orang lain, memiliki tata

krama dan akhlak yang mulia, saling tolong menolong, dan menghormati orang lain .

5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orangtua, teman sebaya, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat ?

a. Kegiatan Observasi

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap orangtua peseta didik dan pendidik pada hari Selasa, 17 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Observasi terhadap orangtua: orangtua A ketika sedang duduk bersama anak menasehati anak jika berbicara dan berkomunikasi yang baik, tidak membantah perkataan orang. Orangtua R1 menasehati anak jika saat anak berinteraksi dengan tetangga anak menggunakan bahasa yang sopan dan bertutur kata yang baik. Orangtua D menanamkan etika sopan santun dan selalu memberikan contoh sikap yang baik pada anak ketika sedang bersama orangtua maupun ketika dengan bertamu. Orangtua R2 mengajarkan anak selalu berbicara yang sopan dengan semua orang dan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik pada anak.
- 2) Observasi terhadap pendidik: pendidik mengajarkan untuk berbicara yang baik, anak dapat mendengarkan jika orang lain berbicara dengannya. Pendidik lebih mengajarkan untuk cara

berbicara anak, anak tidak berteriak saat berbicara dan untuk menghormati pendidik.

b. Kegiatan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Wawancara dilakukan pada orangtua A, R1, D dan R2 tentang cara menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orangtua, teman lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, jawaban responden orangtua:
- "Cara saya menanamkan sikap hormat pada anak terhadap orang lain yaitu mengajarkannya supaya tidak membantah orangtua, mendengarkan jika diberi nasehat, tidak membentak orang lain, berbicara dengan sopan kepada siapa saja". "Cara saya menanakan sikap hormat pada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkan anak agar berbicara dengan kata-kata yang baik, tidak membentak orangtua ketika diberi nasehat". "Cara saya menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkan melalui contoh saya yang lakukan sehari-hari serta selalu menasehatinya supaya tidak membantah ketika di perintah orangtua, tidak ikut bicara ketika orang lain berbicara". "Cara saya menanamkan sikap hormat pada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkan anak supaya selalu berbicara sopan dengan semua orang, tidak menyela ketika orang lain berbicara. Tentu saja saya juga mengajarkan melalui perilaku yang saya lakukan, karena biasanya anak seusia ini akan lebih sering meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya dari pada menderngarkan".
- 2) Wawancara dilakukan pada pendidik tentang cara menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orangtua, teman lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, jawaban responden pendidik:

"Cara yang saya lakukan dengan bangun rasa percaya diri anak dengan cara melatih mencintai dirinya sendiri, beri anak contoh yang baik serta hormati pendapatnya. Lalu untuk menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain misalnya dengan mengajarkan anak agar berbicara yang lembut dan tidak berteriak jika sedang berbicara".

Dari hasil observasi dan wawancara di atas tentang cara orangtua dan pendidik menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orangtua, teman sebaya, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Maka dapat di ambil kesimpulan hasil observasi dan wawancara di lakukan dengan baik, yaitu dengan memberikan arahan kepada anak, misalnya tidak membantah, tidak menyela pembicaraan orang lain, berbicara yang sopan, dan memberikan contoh yang baik pada anak.

6. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan sikap religius pada anak?

a. Kegiatan Observasi

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Selasa, 17 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi terhadap orangtua: orangtua A mengajarkan anak setelah selesai mengerjakan shalat bahwa kita ciptaan Allah maka wajib melakukan shalat, mengenalkan nama-nama nabi dan anak di ajarkan membaca dan menghafalkan doa-doa pendek. Orangtua R1 mengajak anak untuk ikut shalat berjama'ah ke masjid meskipun hanya saat shalat magrib dan orangtua memerintahnya untuk dapat belajar shalat sendiri. Orangtua D menceritakan pada

anak ketika sepulang dari ngaji bagaimana besar kekuasaan Allah, membantu anak menghafal berdoa ketika ingin berpergian dan di ajak belajar membaca dan menghafal surat-surat pendek. Orangtua R2 mengajarkan anak untuk selalu bersyukur saat menerima barang atau makanan dari tetangga, membimbing anak untuk menghafal doa ketika masuk dan keluar rumah dan doa-doa pendek lainnya.

2) Untuk pendidik: mendidik dan mengajarkan anak untuk mengenal Pencipta-nya, mengajarkan membaca doa-doa mau makan, setelah makan, mau berpergian, mengajak anak untuk praktek wudhu, shalat dhua beserta doa. dan guru pun mengajarkan untuk menghafalkan niat-niat mau shalat.

b. Kegiatan Wawancara

Berdasarkan observasi penulis terhadap orangtua peserta didik dan pendidik pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

 Wawancara dilakukan pada orangtua A, R1, D dan R2 tentang mengajarkan sikap religius pada anak, jawaban responden orangtua:

"Cara saya mengajarkan sikap religius kepada anak yaitu dengan serta memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkannya tentang nama-nama Allah, mengajarkan bahwa Allah itu Esa, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan ciptaannya, mengajarkan anak tentang doa-doa pendek seperti sebelum tidur, doa bangun tidur, sebelum dan sesudah makan, dan lainnya sebagainya". "Dalam mendidik anak supaya memiliki sikap religius saya mengajarkan anak misalnya dengan mengajak

ikut sholat ketika saya akan melakukan shalat, mengajarkan tentang cinta kepala Allah dan Rasul-Nya dengan bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, mengajarkan doa-doa pendek, dan lainnya". "Dalam mendidik anak tentang religius, bisanya saya mengajarkannya dengan bercerita tentang kekuasaan Allah, tentang kisah-kisah Nabi dan rasul, serta mengajarkan bahwa segala yang di lakukan semua atas kehendak Allah, serta saya memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku saya, mislanya shalat tepat waktu, dan lainnya". "Cara saya mendidik anak supaya memiliki sikap religius yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Pencipta, mengajarkan rasa syukur, mengajarkan anak tentang doa sebelum dan sesudah makan, serta mengajarkannya melalui contoh perilaku yang saya lakukan sehari-hari".

2) Wawancara dilakukan pada pendidik tentang mengajarkan sikap religius pada anak, jawaban responden pendidik:

"Yang pertama saya menanyakan pada anak siapa Pencipta-nya jika anak sudah tau saya menceritakan tentang betapa besar kekuasaan Allah, tentang kisah-kisah Nabi dan rasul, menghafalkan nama-nama nabi dan rasul. Selalu mengajarkan etika sopan santun dan bertutur kata yang baik, mengajak anak untuk beribadah seperti shalat dhua, membaca surat-surat pendek, dapat menghormati orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan karna kegiatan tersebut melatih dan membiasakan anak sejak kecil agar terbiasa kelak memasuki jenjang yang lebih tinggi".

Dari hasil observasi dan wawancara di atas tentang cara orangtua dan pendidik mengajarkan sikap religius pada anak, maka dapat di tarik kesimpulan hasil observasi dan wawancara dilakukan dengan baik, yaitu dengan mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah, bercerita tentang kisah-kisah Nai dan Rasul, dan lain sebagainya serta memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku seharihari.

3) Bagaimana pola asuh orangtua yang muncul dari karakter anak dilingkungan sekolah ?

a. Kegiatan Observasi

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap orangtua peseta didik pada hari Selasa, 16 Agustus 2021 dirumah dan ketika orangtua menjemput anak di sekolah orangtua A, R1, D, R2 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bahwa pola asuh orangtua yang muncul di lingkungan sekolah yaitu pola asuh demokratis hal ini mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggungjawab seperti anak dapat sekolah tanpa ditemani oleh orangtua dan anak dapat menyelesaikan tugas sekolah.
- 2) Beberapa karakter yang muncul di sekolah anak sudah terbiasa mengucapkan salam saat memasuki dan keluar dari ruangan, anak dapat berperilaku sopan dan santun terhadap pendidik.
- 3) Di sekolah anak sudah dapat berbagi dengan temannya dan saling membantu teman ketika bermain setelah itu anak dapat membereskan mainannya dan menaruhnya kembali ditempatnya.
- 4) Anak dapat membantu pekerjaan orangtuanya saat dirumah seperti membereskan tempat tidur, menyapu, dapat dimintai tolong untuk kewarung.

b. Kegiatan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidik tentang pola asuh orangtua yang muncul dari karakter anak dilingkungan sekolah pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

"Pola asuh orangtua berikan yang muncul di lingkungan sekolah yaitu pola asuh demokratis seperti anak sudah dapat mengucapkan salam saat masuk dan keluar ruangan, membiasakan mengantri atau menunggu giliran saat bermain, mencuci tangan saat memasuki ruangan, dan dapat membereskan mainannya sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua yang muncul di sekolah, yaitu anak sudah berkata baik dengan orang lain, anak dapat menaati peraturan di sekolah, dan anak sudah terbiasa yang dilakukan dirumah seperti membereskan mainannya sendiri.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Adzkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh orangtua bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung dalam penelitian tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini yakni:

- a. Kepribadian orangtua di lingkungan keluarga dimana orangtua melakukan bimbingan, pengasuhan dan pemberian kasih sayang, selalu mengajak berkomunikasi dengan anak, hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perilaku anak. Kepribadian memberikan dampak baik bagi anak untuk membentuk karakter, dimana orangtua melakukan bimbingan, pengasuhan, pengarahan dan pemberian kasih sayang, misalnya anak harus mengetahui aturan makan dengan membaca doa, mengajarkan nilai-nilai agama, berbahasa yang baik dan sopan terhadap yang lebih dewasa dengannya serta menghargai yang seumuran dengannya.
- b. Keteladanan orangtua telah menjadi figure bagi anak, keteladanan dapat membentuk karakter anak. Salah satu ciri anak dalam meniru orangtuanya seperti, segala sikap tindakan yang dilakukan orangtua, dan perilaku orangtuanya baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam sikap-sikap yang dilakukan orangtuanya, sehingga peran orangtua dalam membentuk karakter awal dari anak-anak mereka dengan cara memberikan contoh-contoh perilaku, perkataan, dan perbuatan yang baik.
- Kedisiplinan orangtua menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter anak. Disiplin dapat membantu anak belajar berperilaku, orangtua

- mengajarkan disiplin anak dengan menasehati dan mengajak berbicara dengan anak tentang kesalahan mereka, mengapa itu salah, dan apa yang perlu mereka lakukan untuk tidak mengulangi pelanggaran.
- d. Orangtua memberikan pembiasaan pada anak dalam hal membimbing dan memberikan contoh membangun kebiasaan baik dalam aktivitas hidupnya, seperti berpamitan sebelum berpergian dan mengucapkan salam, membiasakan berperilaku sopan santun, menjalin komunikasi, dan lainnya.
- e. Menciptakan suasana kondusif, terjaganya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentunya karakter anak. Oleh karena itu, orangtua menerapkan berbagai hal yang terkait dengan adanya pembentukan karakter seperti, mengajak anak berkomunikasi, menceritakan hal-hal positif, membuat suasana rumah menjadi damai, memberikan dukungan pada anak, dan lainnya.
- f. Peran pendidik, pembentukan karakter anak dengan mengajarkan sikap religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri. Peran pendidik sangat berpengaruh dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter. Anak diajarkan untuk mengaji, sholat, membaca surat-surat pendek dan sebagainya. Dalam mendisiplin anak di sekolah pendidik mengajarkan anak untuk mematuhi peraturan yang diberikan sekolah, anak dapat mengantri saat menunggu giliran bermain, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dalam pembentukan karakter anak memang butuh waktu tidak bisa instan dan dipaksakan, semua harus

dilakukan dengan pembiasaan, karena jika anak terbiasa melakukan akan menjadikan anak yang berkarakter, dan dapat dilakukan dengan keteladanan, karena dengan melihat anak akan meniru yang dilakukan, diucapkan pendidik. Dalam membentuk karakter pendidik bercerita tentang keteladanan agar anak tahu sesuatu yang baik bisa ditiru dari siapapun dan dimanapun.

2. Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat dalam penelitian tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini yakni:

- a. Waktu yang terbatas berkumpul dengan keluarga dan kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orangtua, pesatnya perkembangan teknologi seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan game serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain anak di lingkungannya.
- b. Faktor ekonomi orangtua berpengaruh pada pendidikan dan perkembangan anak hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah satunya adalah keterampilan sosial anak.
- c. Pendidikan orangtua, orangtua mempunyai pengetahuan yang rendah itu sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama pendidikan anak.
- d. Lingkungan pergaulan, teknologi dan teman dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Kecangkihan teknologi yang semakin

berkembang menjadi perhatian khusus bagi para orangtua terhadap anaknya.

e. Jumlah pendidik begitu minim sehingga anak kurangnya pengawasan ketika anak dengan belajar dan bermain, sehingga anak kurangnya terkontrol saat melakukan aktivitasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa orangtua dan pendidik di PAUD Azkya telah memberikan pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak usia dini, yaitu:

- 1. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur telah dilakukan dengan baik dan orangtua memberikan contoh yang baik bagi anak. Anak-anak berpegang teguh pada akhlak mulia, dalam menanggulangi dekadensi moral anak terkait dengan memberikan contoh yang baik dilakukan orangtua dengan memberikan tauladan yang baik terhadap kebiasaan anak, orangtua selalu mengajak dan memberikan nasihat kepada anak.
- 2. Dalam hal mendidik, orangtua dan pendidik mengajarkan anak agar bersikap berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, mengajarkan anak agar tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, menanamkan sikap hormat terhadap orangtua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar, menanamkan sikap disiplin kepada anak, memberikan perhatian secara khusus terhadap apa saja yang ia lihat dan serap. Segala upaya ini bertujuan untuk menjadikan anak manusia yang berkarakter serta dapat mengendalikan diri ketika ia tumbuh dewasa.

3. Pola asuh yang diberikan orangtua yaitu pola asuh demokratis maksudnya adalah pola asuh yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri.

Adapun faktor pendukung faktor penghambat pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut

- 1. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pola asuh orangtua terhadap anak adalah kepribadian orangtua di lingkungan keluarga dimana orangtua melakukan bimbingan, pengasuhan dan pemberian kasih sayang, selalu mengajak berkomunikasi dengan anak, hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perilaku anak.
- 2. Sedangkan faktor penghambat yang memengaruhi orangtua dalam memilih pola asuh untuk anaknya adalah kesibukan orangtua dalam bekerja dan kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orangtua, pesatnya perkembangan teknologi seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan game serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain anak di lingkungannya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan kepada orangtua maupun pendidik dan juga berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwa orangtua dan pendidik telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah di lakukan, maka di ajukan beberapa saran yakni:

- 1. Kepada orangtua harus lebih memperhatikan anak khususnya dalam membentuk karakter sejak dini. Orangtua harus mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi anak-anaknya dengan mengajarkannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang berkarakter, serta orangtua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma-norma dalam masyarakat.
- 2. Sebagai pendidik hendaknya selalu melaksanakan memberikan keteladan kepada siswa meski dengan sarana dan prasarana yang terbatas, memberikan dan meningkatkan metode pembelajaran yang variatif agar peserta didik tidak bosan, membimbing dan mengajarkan anak dalam membentuk karakter yang baik pada anak.
- 3. Peneliti harus memiliki wawasan yang luas agar skripsi lebih baik dan dibaca oleh pembaca tidak ada kesalahan dalam hal penulisan, kata-kata yang salah dan isi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Sholeh Munawar. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Daradjat Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemah. Bandung. 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- El-Khuluqo Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Fadillah Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Franc Yanuarita Andri. *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak.* Yogyakarta: Teranova Books, 2014
- Gunarsih Singgih. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. 2007
- Gunawan H. Ary. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Hastuti. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Tugu Publisher. 2012
- Hastuti dan Zamralita. "Penyesuaian Diri Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental Ringan". Jurnal ilmiah psikologi "ARKHE". 2004
- Helmawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V.* Jakarta: Erlangga, 1997

- Izzaty Eka Rita. *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Kasiram, Moh. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: UIN-Miliki Press, 2010
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan Perpustakaan Mainan*. Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan 2011
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Impelemntasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mantiri, Prillycia Gabriella dan Andriani Fitri. "Pengaruh Konformitas dan Persepsi Mengenai Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Deliquency)" dalam Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Vol. 1, No. 02/Juni 2012
- Mursid. *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017
- Muslich, Mansur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Purwanto Ngalim M. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Prasetyo Nana. *Membangun Karakter Anak usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011

- Rahman, Lia Putri dan Yusuf Andriani Elvi. "Gambaran Pola Asuh Orangtua pada Masyarakat Pesisir Pantai" dalam Predicara. Vol 1, No.1/September 2012
- Rosyadi, Rahmad. Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islam). Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Rurin, Anggun, Ita, Rifa. Hasil wawancara dengan orangtua
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013
- Saroni, Mohammad. Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang lebih Baik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019
- Shochib Moh. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alvabeta, 2012
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Susanti, Kurnia Eka. Skripsi *Pola Pengasuhan Anak dalam Pembentukan Kepribadian di Rumah Edukasi Way Halim Bandar Lampung*. 2018
- Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara. 2017
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengatar dalam Berbgai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Trianto. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana. 2013
- Usman, Husaini dan Akbar, Setiady Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009





YAYASAN AZZAHRA WAY JEPARA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KELOMPOK BERMAIN (KB)



Alamat: Dusun Satdya Sakti, Desa Braja Sakti, Way Jepara Lampung Timur. 085380212246

Nomor

: 034/KB-Azk/VII/2021

Lampiran

ran :

Perihal

: Balasan Izin Pra-Survey

Kepada Yth.,

Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Di-

Tempat

Menindak lanjuti surat Nomor: B-2184/In.28/D.1/J/TL.00/06/2021 Perihal Izin Pra-Survey Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara pada prinsipnya kami setujui, untuk mahasiswa atas nama berikut:

Nama: RETNO RISTI DARMAWANTI

NPM: 1701030029

Untuk bisa melaksanakan Pra-Survey di Paud Azkya mulai tanggal dikeluarkan surat tugas sampai dengan selesai dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Way Jepara, 27 Juli 2021

Kepala Sekolah

PUJI KURNIAWATI, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2250/In.28.1/J/TL.00/06/2021

Lampiran : -

Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth., Dian Eka Priyantoro (Pembimbing 1) Khodijah (Pembimbing 2) di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa:

Nama : RETNO RISTI DARMAWANTI

NPM : 1701030029 Semester : 8 (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER

ANAK USIA DINI DI PAUD ADZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN

WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

 a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;

- b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
- Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
- 3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RIAMetro, 21 Juni 2021

s Kerna Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

SLIK NIP 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; *Website:* www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

: B-2486/In.28/D.1/TL.00/06/2021 Nomor

Kepada Yth.,

Lampiran:

Perihal : IZIN RESEARCH

KEPALA PAUD ADZKYA

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-2487/In.28/D.1/TL.01/06/2021, tanggal 28 Juni 2021 atas nama saudara:

Nama

: RETNO RISTI DARMAWANTI

NPM

: 1701030029 : 8 (Delapan)

Semester Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PAUD ADZKYA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD ADZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juni 2021 Wakit Dekan I,

MIN New York S.Si., M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO** FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2487/In.28/D.1/TL.01/06/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama

: RETNO RISTI DARMAWANTI

NPM

1701030029

Semester

8 (Delapan)

Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk:

- 1. Melaksanakan observasi/survey di PAUD ADZKYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tuqas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD ADZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
- 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksankan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Mengetahui, Pejabat Setempat Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 28 Juni 2021

RIANA

Makil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Vivigiyanto S.Si., M.Si. HIP 19760222 200003 1 003



YAYASAN AZZAHRA WAY JEPARA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KELOMPOK BERMAIN (KB)



Alamat: Jl. Rambutan No. 03, Desa Labuhan Ratu I, Way Jepara Lampung Timur. 085380212246

Nomor

: 032/KB-Azk/VIII/2021

Lampiran

٠..

Perihal

: Balasan Izin Research

Kepada Yth.,

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Di-

Tempat

Menindak lanjuti surat Nomor : B-2486/In.28/D.1/TL.00/06/2021 Perihal Izin Research Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara pada prinsipnya kami setujui, untuk mahasiswa atas nama berikut :

Nama: RETNO RISTI DARMAWANTI

NPM: 1701030029

Untuk bisa melaksanakan Research/Survey di Paud Azkya mulai tanggal dikeluarkan surat tugas sampai dengan selesai dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Way Jepara, 9 Agustus 2021

Kepala Sekolah

PUJI KURNIAWATI, S.Pd.



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama

: Retno Risti Darmawanti

NPM

: 1701030029

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: PIAUD

Judul Skripsi

: POLA ASUH ORANGTUA

DALAM MEMBENTUK

KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA

SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN

LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, November 2021 Ketua Jurusan PIAUD

<u>Uswatun Hasanah, M.Pd.I</u> NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor: P-1128/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama

: Retno Risti Darmawanti

NPM

: 1701030029

Fakultas / Jurusan

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030029

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 November 2021 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H. NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama

: Retno Risti Darmawanti

NPM

: 1701030029

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: PIAUD : POLA

Judul Skripsi

ASUH **ORANGTUA**

DALAM MEMBENTUK

KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN

LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

> Metro. November 2021 Reida Purusan PIAUD

swatun Hasanah, M.Pd.I NIP 19881019 201503 2 008

OUTLINE

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pola Asuh Orangtua
 - 1. Pengertian Pola Asuh Orangtua
 - 2. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh
 - 4. Metode Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini
- B. Karakter Anak Usia Dini
 - 1. Pengertian Karakter Anak Usia Dini
 - 2. Karakteristik Anak Usia Dini
 - 3. Nilai-nilai Dasar Karakter Anak Usia Dini
 - 4. Manfaat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini
 - 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter Anak Usia Dini
 - 6. Metode dalam Membentuk Anak Berkarakter Sejak Usia Dini
- C. Pola Asuh Orangtua dalam membentuk Karakter Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Metode Wawancara
 - 2. Metode Observasi
 - 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya di PAUD Azkya Braja Sakti VI
 - 2. Profil PAUD Azkya Braja Sakti VI
 - 3. Visi, Misi, Dan Tujuan di PAUD Azkya Braja Sakti VI
 - 4. Sarana Dan Prasarana di PAUD Azkya Braja Sakti VI
 - 5. Data Peserta Didik di PAUD Azkya Braja Sakti VI
 - 6. Struktur Organisasi di PAUD Azkya Braja Sakti VI
 - 7. Denah Lokasi di PAUD Azkya Braja Sakti VI
- B. Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
- C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2021 Penulis

Retno Risti Darmawanti NPM. 1701030029

Pembimbing I

<u>Dian Eka Friyantoro, M.Pd</u> NIP. 1982 417 200912 1 002 Pembimbing II

Khodijah, M.Pd.I

NIP. 19861217 201508 2 006

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

GAMBARAN UMUM PEDOMAN WAWANCARA,

OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

KISI-KISI WAWANCARA UMUM

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No.	Dimensi						
1.	Sejarah Singkat						
2.	Visi, Misi dan Tujuan						
3.	Saran dan Prasarana						
4.	Data Anak Didik						
5.	Struktur Sekolah						
6.	Denah Lokasi						

A. Gambaran Umum Pedoman Observasi

- 1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di PAUD Azkya Braja Sakti VI.
- 2. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di PAUD Azkya Braja Sakti VI.
- 3. Mengamati dan mencatat pola asuh orangtua dan pendidik dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI.
- 4. Mengamati dan mencatat faktor pendukung dan faktor pengahambat pola asuh orangtua dan pendidik dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI.

B. Gambaran Umum Pedoman Wawancara

1. Wawancara ditunjukkan kepada orangtua dengan maksud untuk mendapatkan informasi data tentang pola asuh orangtua dan faktor

- pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI.
- 2. Wawancara ditunjukkan kepada pendidik dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai pola asuh orangtua dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI.

C. Gambaran Umum Pedoman Dokumentasi

- 1. Untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah singkat di PAUD Azkya Braja Sakti VI.
- 2. Mendokumentasikan hasil-hasil melalui foto, maupun berupa teks narasi.
- 3. Visi, misi dan tujuan di PAUD Azkya Braja Sakti VI.
- 4. Data Anak Didik di PAUD Azkya Braja Sakti VI.
- 5. Struktur organisasi di PAUD Azkya Braja Sakti VI.

Metro, Juni 2021

Penulis

Retno Risti Darmawanti NPM, 1701030029

Pembimbing I

Dian Eka Priyantoro, M.Pd

NIP. 1982 417 200912 1 002

Pembimbing II

Khodijah, M.Pd.I

NIP. 19861217 201508 2 006

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI

DAN DOKUMENTASI

KISI-KISI WAWANCARA KHUSUS

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD AZKYA BRAJA SAKTI VI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Lembar Observasi

- 1. Mengamati secara langsung lokasi PAUD Azkya Braja Sakti VI
- 2. Mengamati pola asuh orangtua dan pendidik dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI
- 3. Mencatat hasil pengamatan dari lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

B. Lembar Wawancara

1. Wawancara Kepada Orangtua

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang cara mendidik anak agar memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain ?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain ?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri ?
- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pada anak karakter di lingkungan masyarakat ?
- e. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orangtua, teman sebaya, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat?
- f. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan sikap religius kepada anak?

2. Wawancara Kepada Pendidik

- a. Bagaimana lingkungan sekolah mendidik anak agar memiliki sikap sopan dan santun terhadap orangtua dan teman sebaya ?
- b. Bagaimana lingkungan sekolah mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain ?

- c. Bagaimana lingkungan sekolah mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri ?
- d. Bagaimana lingkungan sekolah menerapkan pada anak karakter di lingkungan sekolah ?
- e. Bagaimana lingkungan sekolah menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orangtua, teman sebaya, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat ?
- f. Bagaimana lingkungan sekolah mengajarkan sikap religius pada anak?
- g. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pola asuh orangtua yang muncul dari karakter anak dilingkungan sekolah?

3. Dokumentasi

- 1. Sejarah singkat PAUD Azkya Braja Sakti VI
- 2. Profil PAUD Azkya Braja Sakti VI
- 3. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Azkya Braja Sakti VI
- 4. Sarana dan Prasarana PAUD Azkya Braja Sakti VI
- 5. Data Peserta Didik PAUD Azkya Braja Sakti VI
- 6. Struktur Organisasi PAUD Azkya Braja Sakti VI

7. Denah Lokasi PAUD Azkya

Metro, Juni 2021

Penulis

Retno Risti Darmawanti NPM. 1701030029

Pembimbing I

<u>Dian Eka Priyantoro, M.Pd</u>

NIP. 1982 417 200912 1 002

Pembimbing II

Khodijah, M.Pd.I

NIP. 19861217 201508 2 006

Penulis Melakukan Wawancara kepada Orangtua tentang Pola Asuh dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

1. Wawancara kepada Ibu Puji selaku kepala sekolah PAUD Azkya tentang Pola asuh orangta dalam membentuk karakter anak usia dini



2. Penulis melakukan wawancara kepada orangtua A, R1, D, dan R2 tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini











Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Retno Risti Darmawanti

Jurusan

: PIAUD

NPM : 1701030029

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		1	II	materi yang ulkonsultasikan	Mahasiswa
3.	Sel-8 15 Ohf 21			lebes feati dal telus porher & featu baker - Uraiha data hagi - Obsides Seeria Obsides personat - (head -) hepth personat bolarge - Pedalli Inisal - Pedalli Seeria Maghan	
4.	Raby, 27 Oct. 21		ν·	- Kulpin & pebail. - tap bohs on & pepers by: Kes. 865er mg. & ora & bonfest of selon: 2	

Mengetahui, Ketua Jurusan PIAUD

<u>Uswatun Hasanah, M.Pd.I.</u> NIP. 19881019 201503 2 008

Doseg Pembimbing II,

Khodijah, M.Pd,I

NIP. 19861217 201503 2 006



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Retno Risti Darmawanti Jurusan : PIAUD NPM : 1701030029 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		1	II	materi yang ulkonsultasikan	Mahasiswa
3.	Sel-8 15 Oht 21			lebs feati dal teknis penho 2 feati bahar - Uraiha data hagi - Obscor segue - Obscor segue (head -) hebit pergan + bolargo - Perbaih mist - Perbain segue magin	
1.	Raby, 27 Out. 21		V	- Kulpi & pebail. tata bahs a & peques by: Kes. Observer & orai- & housestand selai-	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II,

Khodijah, M.Pd,I

NIP. 19861217 201503 2 006



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Retno Risti Darmawanti Jurusan : PIAUD NPM : 1701030029 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		1	Ш	materi yang dikonsultasikan	Mahasiswa
5.	Jum'at, 29 Oht 21		V .	- Ace bab Kesehowh. Sig & mun yo syrle	· ·

Mengetahui, Ketua Jurusan PIAUD

<u>Uswatun Hasanah, M.Pd.I.</u> NIP. 19881019 201503 2 008 Dosen Pembimbing II.

Khodijah, M.Pd,

NIP. 19861217 201503 2 006



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Retno Risti Darmawanti Jurusan : PIAUD NPM : 1701030029 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
110		I	П	Materi yang dikonsunasikan	Dosen
	Semi 8-11-207			Perbah Prob IV V Thasil Peneuru harus desession da data 79 od hem Prot Veruso hare Veruso hare Veruso hare Veruso	5 ,

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD

<u>Uswatun Hasanah, M.Pd.I</u> NIP. 19881019 201503 2 008 Dosen Perhbimbing I

<u>Dian Eka Priyantoro, M.Pd</u> NIP. 19820417 200912 1 002



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

: PIAUD

: IX

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Retno Risti Darmawanti Jurusan NPM : 1701030029 Semester

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
140		I	II		Dosen
	Lams. 1-12-2	ฆ่		FCC Bob IVV Terra Suma Sikela de w	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD

<u>Uswatun Hasarah, M.Pd.I</u> NIP. 19881019 201503 2 008 Dosen Membimbing I

<u>Dian Eka Priyantoro, M.Pd</u> NIP. 19820417 200912 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Retno Risti Darmawanti, bisa di panggil Retno. Lahir di Way Jepara pada tanggal 12 Agustus 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sudarmanto dan ibu Suherni. Tinggal bersama dengan kedua orangtua saya di Desa Braja Sakti VI, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten

Lampung Timur. Penulis menempuh pendidik pertama di TK YPI Braja Sakti pada tahun 2005, kemudian lanjut di MIN 4 lulus tahun 2011, kemudian dilanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 lulus tahun 2014, dan SMA Minhajuth Thullab lulus tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pada pendidikan tinggi d AIN Metro Lampung pada tahun 2017-2021 sebagai Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) melalui seleksi jalur UMPTKIN Perguruan Tinggi Negeri.